

MEMBACA TARI RENTAK BULIAN PADA SUKU TALANG MAMAK

Perspektif Sosiologis

Imam Hanafi

*Institute for Southeast Asian Islamic Studies (ISAIS)
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Email: imam.hanafi@uin-suska.ac.id*

Syarifuddin

*Fakultas Sain dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Email: isyarifuddin@uin-suska.ac.id*

Herlina

*Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Email: herlina@uin-suska.ac.id*

Afrida

*Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Email: afrida@uin-suska.ac.id*

Mahdar Ernita

*Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Email: mahdarernita@gmail.com*

Abstrak:

Salah satu tradisi tari primitive yang ada di Indragiri Hulu, yang hingga saat ini masih hidup adalah Tari Rentak Bulian. Pada mulanya, tarian ini berangkat dari bentuk upacara Bulean, yaitu upacara pengobatan bagi masyarakat Talang Mamak. Masyarakat Talang Mamak dahulunya mempercayai bahwa penyakit seseorang disebabkan oleh kekosongan jiwa manusia sehingga dimasuki roh halus, hal tersebut yang menimbulkan penyakit, cara pengobatannya yaitu dengan mengadakan upacara Belian, sebagai sarana komunikasi antara manusia dengan makhluk halus guna permohonan terhadap kesembuhan orang yang sakit. Berdasarkan pembahasan dalam artikel ini, menunjukkan bahwa aspek-aspek sosiologi yang terkandung didalam tari Rentak Bulian seperti nilai religius yang disampaikan dari tema dan musik, nilai kebersamaan yang tergambarkan melalui gerak, nilai moral yang tergambarkan melalui tata rias dan tata busana.

Kata Kunci: *Rentak Bulean, Sosiologis, Talang Mamak*

Abstract:

One of the primitive dance traditions in Indragiri Hulu, which is still alive today, is the Rentak Bulian Dance. At first, this dance departed from the form of the Bulean ceremony, which was a medical ceremony for the Talang Mamak people. The Talang Mamak people previously believed that a person's illness was caused by the emptiness of the human soul so that spirits entered it, this is what causes disease, the method of treatment is by holding a Belian ceremony, as a means of communication between humans and spirits to request healing for sick people. Based on the discussion in this article, it shows that sociological aspects are contained in the Rentak Bulian dance such as religious values conveyed from the theme and music, the value of togetherness which is depicted through motion, moral values which are depicted through make-up and clothing.

Keywords: *Rentak Bulean, Sociological, Talang Mamak.*

PENDAHULUAN

Sebagai sebuah daerah yang memiliki ragam suku, baik suku asli ataupun pendatang, maka kebudayaan di Riau pun sangat beragam; seperti: Suku Akit, Suku Sakai, Suku Bonai, Suku Talang Mamak, Jawa, Batak, Melayu, Minang, Banjar dan lain-lainnya. Dengan beragam suku ini, maka terdapatlah beragam budaya yang ada di Riau.

Salah satu daerah di Riau yang memiliki beragam suku ini adalah Kabupaten Indragiri Hulu. Di Kabupaten Indragiri Hulu, terdapat beragam bentuk kegiatan kesenian dan kebudayaan seperti *Begawai*, *Surat Kapal*, *Berdah*, *Bezanji*, dan *Tari Rentak Bulian*.

Kesenian Tari Rentak Bulian ini, memiliki hubungan dengan salah satu suku dengan kebudayaan yang primitive dan sebagian masih mendiami daerah pedalaman, yaitu Suku Talang Mamak. Suku Talang Mamak ini merupakan salah satu dari sekian banyak suku terasing yang tersebar di kelompok Proto Melayu (Melayu tua atau Melayu pertama) yang datang lebih awal di kawasan ini.¹

Suku Talang Mamak memelihara, memanfaatkan dan mewariskan hutan sebagai sumber kehidupan. Hutan dipelihara dengan berbagai ketentuan tentang pemeliharaan dan perlindungan alam. Hal seperti ini dapat terlihat dari banyaknya ungkapan adat seperti adat berladang, adat berburu, mendirikan rumah dan bangunan, membuat dusun, dan adat pengobatan. Hal tersebut membuktikan bahwa mereka memiliki kesadaran yang sangat tinggi terhadap pentingnya sumber kehidupan.

Kondisi tersebut, kemudian di pertegas oleh Isjoni bahwa suatu hal yang sangat menguntungkan bagi Orang Talang Mamak adalah terdapatnya banyak binatang liar di hutan. Binatang-binatang tersebut mereka buru, hasilnya

ada yang digunakan untuk konsumsi rumah tangga dan ada pula untuk dijual.²

Jenis binatang buruannya ada jenis unggas seperti ayam hutan, burung nuri, merak, kakak tua hijau, balam, perkutut, beo, dan banyak jenis unggas lainnya. Di samping itu masyarakat juga memburu kijang, harimau, dan sebagainya.

Pada kehidupan masyarakat Suku Talang Mamak terdapat berbagai jenis upacara adat istiadat dan seni budaya yang harus dijaga dan dilestarikan, seperti *Bulian Pengobatan*, *Bulian Tolak Bala*, *Balai Terbang*, *Begawai*, *Tari Rentak Bulian* dan masih banyak lainnya.

Salah satu kesenian yang berkembang dan terus dilestarikan di Kabupaten Indragiri Hulu adalah *Tari Rentak Bulian*. *Tari Rentak Bulian* merupakan seni tari yang bernuansa magis dan mistis dalam pertunjukannya. *Rentak Bulian* merupakan ritual pengobatan, bisa diartikan

Rentak adalah melangkah dan *Bulian* adalah tempat singgah makhluk halus.³ *Tari Rentak Bulian* ini dipimpin oleh seorang Kumantan (dukun), diiringi oleh perawan dara cantik serta molek yang membawakan mayang pinang dan wadah yang berisi kemenyan. Tari ini menggunakan mayang pinang sebagai salah satu syarat untuk perlengkapan upacara pengusiran roh jahat dan ritual penyembuhan, ditambah dengan wadah yang berisi pembakaran kemenyan sehingga menimbulkan asap dan memiliki bau yang menambah suasana magis dan mistis.

Tari Rentak Bulian ini merupakan salah satu rangkaian upacara pengobatan yang biasa dilaksanakan oleh masyarakat Suku Talang Mamak. Seiring dengan perkembangannya, maka *tari Rentak Bulian* yang dahulu merupakan sebuah tari ritual pada upacara pengobatan pada Suku Talang Mamak, saat ini telah berkembang menjadi

Bulian merupakan ritual pengobatan, bisa diartikan *Rentak* adalah melangkah dan *Bulian* adalah tempat singgah makhluk halus. Lihat Erlinda, Asmaryetti, dan Syaiful Erman, *Tari Rentak Bulian Sebagai Ekspresi Budaya Dan Refleksi Keindahan Masyarakat Indragiri Hulu Propinsi Riau*, dalam *Garak Jo Garik: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni* Vol 1, No 2 Edisi Januari- Juni (2023)

¹ Simanjuntak, et al, *Budaya Pengobatan Masyarakat Talaang Mamak di Kabupaten Indragiri Hulu*. (Indragiri Hulu: Dedikbud, 2012), h. 3

² Isjoni *Orang Talak Mamak : Perspektif Antropologi Ekonomi*. (Pekanbaru: UNRI Press, 2005), h. 20.

³ *Tari Rentak Bulian* merupakan seni tari yang bernuansa magis dan mistis dalam pertunjukannya. *Rentak*

sebuah tari Hiburan di beberapa Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui secara lengkap dan mendalam tentang kajian sosiologi tari Rentak Bulian di Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

Tari Rentak Bulian: Antara Mistis dan Seni Ritmis

Mengamati tentang perkembangan seni-budaya dalam masyarakat melayu Riau yang telah menerima aneka ragam konsep seni-budaya dari berbagai suku bangsa didunia, pengaruh budaya asing tersebut menyebabkan tumbuh suatu kehidupan baru yang dinamis sehingga meninggalkan tata cara kehidupan lama yang dipandang tidak efektif dan efisien lagi oleh masyarakatnya, sejalan dengan itu manusia dalam kehidupannya selalu mengalami perubahan serta perkembangan. Dari masa ke masa alam fikiran dan pandangan hidup manusia juga akan mengalami perubahan dan perkembangan. Kondisi tersebut akan berdampak langsung atau tidak langsung terhadap perkembangan kebudayaan dan sistem sosial masyarakatnya.

Bagi masyarakat Talang Mamak prinsip-prinsip perkembangan di atas tidak berlaku untuk upacara *Bulean* sebagai hasil produk budaya mereka. Upacara Bulean sangat penting artinya bagi masyarakat Talang Mamak, karena sangat berhubungan dengan kelangsungan hidup seseorang, upacara Bulean dapat dikategorikan sebagai upacara pengobatan dengan sistem tradisional yang cukup sakral. Pengobatan dipimpin oleh dukun besar "*Pucuk Papatatah*" dan sehari-hari disebut dengan "Kumantan".

Menurut keyakinan Masyarakat Talang Mamak hidup manusia selalu diancam bahaya jasmani maupun rohani. Ancaman dan gangguan itu datang dari musuh manusia yang nampak maupun yang gaib. Gangguan yang datang dari musuh adalah yang berasal dari manusia, alam, binatang dan roh-roh halus. Gangguan tersebut berbentuk penyakit tubuh (fisik) dan (mental) jiwa. Konteks upacara Bulean pada masyarakat talang Mamak bersifat massal disebut dengan Bulean Besar.

Setiap akan dilaksanakan upacara Bulean harus didahului dengan musyawarah, kesepakatan, bergotong royong membiayai. Pengobatan dengan menggunakan upacara Bulean diadakan untuk: (1). Mengobati sakit menular yang melanda desa seperti 7 demam dan kolera. (2) Binatang buas yang mengamuk/mengganas. (3). Mematikan tanah, mendirikan kampung-kampung menawar tanah. (4) Bertimbang salah atau melanggar adat. (5) Mengangkat kumantan baru atau pimpinan yang baru.

Dalam pelaksanaan Upacara Bulean tersebut menggunakan iringan Musik yang bersumber dari gendang panjang yang dinamakan Ketobung, upacara Bulean tidak akan pernah dilaksanakan kalau gendang ketobung tidak ada. *Gendang ketobung* tersebut dinilai barang sakti oleh masyarakat Talang Mamak, dan yang bertanggung jawab mengasap dan menyimpan gendang tersebut adalah yang punya rumah dimana orang yang sakit berada atau tempat dilaksanakan upacara Bulean dan tak seorangpun yang dapat memindahkan.

Alat tersebut biasanya berpindah pada saat diadakan Upacara Bulean berikutnya. Tanggapan akan perkembangan zaman dan didorong oleh rasa ingin melestarikan dan bertanggung jawab akan seni budaya, dan ingin mengangkat salah satu identitas budaya masyarakat pedalaman ke bentuk seni pertunjukan, maka seorang seniman mentransformasikan upacara Bulean menjadi bentuk baru yaitu tari Rentak Bulian. Yang dikemas menjadi tari pertunjukan dengan memasukan elemen-elemen tari, Sehingga terciptalah sebuah tari yang dipersonifikasi dari upacara Bulean.

Tarian Rentak Bulian ini sangat kental dengan suasana dan unsur magis, dan sebelum ritual tari dilakukan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terutama oleh penari. Ritual tersebut diantaranya sebagai berikut: Penari adalah terdiri dari delapan orang muda yaitu 7 (tujuh) perawan dara yang cantik dan molek tidak sedang kotor (bersih dari haid), serta 1 (satu) orang pemuda gagah perkasa yang baligh hapal benar gerak dan laku tari. Setiap penari tak ada yang berdekatan bertalian darah seluruh penari mendapat izin tetua adat kampung. Sebelum menari, penari sudah diasapi dengan gaharu. Alat musik harus di keramati. Mayang pinang terpilih

mudanya serta perapian tak boleh di mantera. Acara ritual tari ini dilakukan sebelum pertunjukan tari. Apabila ritual tari ini diindahkan, biasanya akan mendapat celaka yang tak di inginkan.

Dalam jalannya tari, tubuh para penari biasanya akan dalam keadaan siap menari dengan catatan sehat dan juga akan menjadi media penolak bala oleh para mahluk gaib. Biasanya pula penari pria akan dalam keadaan setengah sadar pada akhir puncak tari. Pada waktu itulah pula penari pria tersebut akan memecahkan mayang pinang sebagai media pengobatan dengan merentak mengelilingi penari perempuan lainnya.

Dalam tari Rentak Bulian gerakannya monoton dengan motif rentak atau disebut dengan merentak, yaitu menghentak-hentakkan kaki. Kumantan menari diikuti penari-penari yang ada dibelakangnya.

Pertama, Menyembah guru di Padang (ditempat terbuka) Gerak menyembah guru Di Padang merupakan gerak yang menggambarkan bahwa masyarakat masih mempercayai hal-hal mistis. Gerak yang dipimpin oleh kumantan yang berada pada barisan paling depan dengan didampingi Bujang Bayu pada sisi kanan dan sisi kiri Kumantan. Bujang bayu membawa pedupaan atau bara dan mayang pinang. Bujang Bayu adalah penari yang ada di sisi kanan dan kiri kumantan.

Kedua, Merentak Gerak menghentakkan kaki secara bergantian kanan dan kiri. penari saling memegang pinggang penari yang berada di depannya. Sedangkan Bujang bayu yang berada pada sisi kanan dan kiri Kumantan, mengoleskan arang dan kapur sirih pada bagian lengan kanan dan kiri Kumantan.

Ketiga, Goyang pucuk Menggerakkan tangan keatas yang menggambarkan bahwa penari sedang mengambil mayang pinang guna mempersiapkan sesajian untuk mengadakan upacara bulian. Sedangkan Bujang bayu yang berada pada sisi kanan dan kiri Kumantan, masih dalam posisi mengoleskan arang dan kapur sirih pada bagian lengan kanan dan kiri Kumantan.

Keempat, Sembah Gerak menyembah yang menggambarkan bahwa sedang menyembah makhluk halus yang akan membantu jalannya acara upacara Bulean. Makhluk halus ini akan merasuki tubuh Kumantan. menggerakkan kedua tangan

yang disatukan seperti menyembah dan digerakkan kesegala arah.

Kelima, Meracik Limau Gerak meracik limau adalah gerak yang menggambarkan bahwa penari sedang meracik limau atau jeruk purut. Geraknya mengayunkan tangan seperti orang meracik limau dengan posisi badan duduk. Kumantan bergerak mengelilingi penari lainnya secara merata keseluruhan untuk melihat kondisi yang sedang dialami bahwa penari akan baik-baik saja.

Keenam, Merenjis Limau (memercik limau) Merenjis limau adalah gerak yang menggambarkan penari memercikkan limau kepada orang yang sakit di dalam upacara Bulean. Air limau yang sudah diracik dipercikkan kepada orang yang akan diobati. Geraknya pun seperti orang memercikkan limau, tangan kesamping kanan kiri dengan jari dikembangkan. Kumantan memecahkan mayang pinang yang digunakan untuk mengusir roh-roh jahat yang mengganggu penari.

Ketujuh, Empat Penjuru Gerak empat penjuru ini menggambarkan bahwa telah selesainya pengobatan pada upacara Bulian. gerakannya menggambarkan pengusiran penyakit yang telah diangkat dari orang yang sakit. Dilakukan keempat penjuru. Kumantan mengelilingi kembali para penari dengan mengipaskan mayang pinang kerah masing-masing penari untuk mengusir roh-roh jahat yang mencoba mengganggu.

Rentak Bulian dalam Perspektif Sosiologis

Banyak karya seni yang menguntungkan bagi manusia, baik dalam segi sosial maupun ekonomi. Sebuah kesenian yang telah menjadi budaya dalam suatu masyarakat dan mendapatkan apresiasi besar dari masyarakatnya akan membangun partisipasi masyarakat setempat. Dalam pelaksanaan upacara Bulean seluruh masyarakat ikut mempersiapkan segala perlengkapan yang akan digunakan dalam pelaksanaan upacara Bulean. Selain itu seluruh masyarakat Suku Talang Mamak juga memberikan sumbangan berupa uang guna meringankan biaya yang diperlukan dalam pelaksanaan upacara Bulean. Dilihat dari tari Rentak Bulian, fungsi sosial yang muncul adalah kebersamaan penari dalam mempersiapkan segala kebutuhan pementasan.

Mulai dari mempersiapkan kostum tari, properti, gulang-gulang, dan lain sebagainya.

Sosiologi merupakan ilmu sosial yang objek studinya adalah masyarakat baik di dalamnya proses sosial dan lembaga-lembaga sosial. Masyarakat adalah sebetuk tatanan yang mencakup pola-pola interaksi antar manusia yang berulang secara konstan.⁴ Dalam mengkaji sosiologi ada nilai sosial yang terkandung didalamnya. Nilai Sosial adalah segala sesuatu yang dianggap berharga oleh masyarakat. Pengertian nilai sosial juga merupakan anggapan masyarakat tentang sesuatu yang diharapkan, indah, dan benar.

Dalam konteks tersebut, maka tari Rentak Bulian merupakan tari yang saat ini merupakan sebuah tari hiburan yang ada di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Tari Rentak Bulian penggambaran kecil dari sebuah ritual pengobatan yang menjadi sebuah budaya pada suku Talang Mamak Kabupaten Indragiri Hulu.

Salah satu unsur dari budaya yang sangat penting adalah kesenian. Hal ini dikarenakan di berbagai daerah kesenian bukan hanya mempunyai arti sebagai perintang-rintang waktu atau sebagai pembuang lelah, tontonan atau sajian estetis tetapi kadang kala kesenian tersebut ada yang dipertunjukkan sesuai dengan adat setempat.

Sebuah kesenian sangat terkait dengan masyarakat pendukung seni tersebut. Latar belakang kepercayaan dan adat istiadat menjadi peranan cukup penting dalam pembentukannya. Kesenian tersebut memiliki fungsi yang berbeda dalam komunitasnya terutama dalam upacara-upacara adat, upacara perkawinan dan lain-lain.

Salah satu contohnya adalah tari Rentak Bulian pada suku Talang Mamak Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Tari Rentak Bulian di kabupaten Indragiri Hulu propinsi Riau merupakan tari yang berangkat dari ritual pengobatan di suku Talang Mamak, yang telah berubah fungsi dari fungsi ritual pengobatan yaitu Upacara Belian menjadi fungsi tontonan dalam bentuk pertunjukan tari yaitu tari Rentak Bulian.

Belian merupakan upacara pengobatan tradisional yang dipimpin seorang pawang dan dibantu oleh pebayu dan bujang Belian. Upacara tersebut terdiri dari beberapa tahap, yaitu melihat penyakit, mencari obat, membuat obat, menggunakan obat dan menutup obat.⁵

Mengamati tentang asal usul tari Rentak Bulian di propinsi Riau, tidak terlepas dari permasalahan sistem kepercayaan yang hidup dalam kelompok masyarakat di daerah tersebut yaitu 'upacara Belian' masyarakat Talang Mamak. Dewasa ini tari Rentak Bulian cukup populer di Propinsi Riau, dan sangat sering dipertunjukkan di Rengat sebagai Ibukota kabupaten Indragiri Hulu, dan di Pekanbaru sebagai Ibukota Propinsi Riau, merupakan jenis tari tataan baru yang dilatarbelakangi oleh pola fikir dan faktor lingkungan masyarakat Talang Mamak sebagai pendukung upacara Belian tersebut.

Peristiwa budaya tari Rentak Bulian yang terinspirasi dari upacara Bulian ini dapat dilihat untuk mengkajinya dari sisi keagamaan dan pemikiran masyarakat pendukung terhadap tari tersebut. Kecendrungan ini terlihat dari agama Islam sebagai agama mayoritas penduduk setempat dan ajaran Islam yang sangat menentang terhadap kepercayaan yang bersifat animisme. Sejauh apakah peranan agama Islam mempengaruhi bentuk kesenian masyarakat Melayu Riau, khususnya masyarakat Talang Mamak di Kecamatan Siberida Kabupaten Indragiri Hulu dalam perwujudan karya tari Rentak Bulian. dalam hal adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah.

Dengan demikian, tampak bahwa tari Rentak Bulian memiliki hubungan khusus dengan persoalan magis dan sarana pengobatan bagi masyarakat pendukungnya. Berdasarkan hal tersebut ada beberapa hal yang menarik disini yakni berkenaan dengan telah ditransformasikannya tari rentak Bulian dari upacara Bulean, bearti sudah berubah dari tari sakral ke profan, namun dalam pertunjukannya tidak bisa mengabaikan persyaratan ritual yang harus dipenuhi. Selain itu tari Rentak Bulian yang jelas-jelas mempunyai unsur ritual, yang bertentangan dengan syariat Islam dapat hidup dan

⁴ M. Jazuli. *Sosiologi Seni* Edisi 2. (Semarang: Graha Ilmu, 2014).

⁵ Nasruddin Haris (Penred), *Profil Propinsi Republik Indonesia (Riau)*. (Jakarta: PT Intermasa, 1982), h. 104

berkembang di Lingkungan masyarakat Melayu yang sudah mempunyai pola pikir yang cukup maju dan sangat Identik dengan Islam.

Penutup

Tari Rentak Bulian merupakan salah satu bentuk tari tradisional primitif yang berasal dari daerah Talang Mamak di Inderagiri Hulu. Tarian tersebut berangkat dari bentuk upacara Bulean, yaitu upacara pengobatan bagi masyarakat Talang Mamak. Masyarakat Talang Mamak dahulunya mempercayai bahwa penyakit seseorang disebabkan oleh kekosongan jiwa manusia sehingga dimasuki roh halus, hal tersebut yang menimbulkan penyakit, cara pengobatannya yaitu dengan mengadakan upacara Belian, sebagai sarana komunikasi antara manusia dengan makhluk halus guna permohonan terhadap kesembuhan orang yang sakit.

Aspek-aspek sosiologi yang terkandung didalam tari Rentak Bulian seperti nilai religius yang disampaikan dari tema dan musik, nilai kebersamaan yang tergambarkan melalui gerak, nilai moral yang tergambarkan melalui tata rias dan tata busana.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Allan, P. Merriam 1964 *The Antropology of music*. Chicago: North-western University Press.
- A.M. Hermin Kusmayati, 1964 *Makna Tari Dalam Upacara di Indonesia*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia
- B.M. Syamsuddin, 1982 *Perak Makyong Khasanah Budaya Warisan Bangsa*. Jakarta: Balai Pustaka
- Edi Sedyawati, 1981 *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan
- Irni Oktavia, 2001 "Kajian deskriptif tari Rentak Bulian di kota Pekanbaru Riau" skripsi. Padang Panjang : STSI
- M.Takari, 1988 "Transformasi sosio-budaya dan kaitannya dalam menghasilkan Rentak Berbagi tipe Gendang Melayu Pesisir Timur Sumatera". Makalah. Bandar Malaka:GAPENA
- Nasruddin Haris (Penred), 1990 *Profil Propinsi Republik Indonesia (Riau)*. Jakarta: PT Intermedia
- Pretti J. Pelto dan Gretel H. Pelto, 1993 *Kualitatif dasar-dasar penelitian*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Robert Bodgan, Steven J. Taylor, 1993 *Kualitatif Dasar-dasar penelitian*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Said Umar (Ketua penelitian), 1998 *Adat Istiadat daerah Riau*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sidi Gazalba, 1987 *Islam dan Kesenian, Relevansi Islam dan Seni Budaya*. Jakarta: Pustaka
- Al-Husnah Soedarsono, 1977 *Tari-tarian Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan,
- Depdikbud. Sumaryono, 2003 *Restorasi Seni tari & Transformasi Budaya*. Yogyakarta: Ikaphi.
- Tabrani Rab, 1990 *Bahasa Melayu sebagai Bahasa Komunikasi*. Pekanbaru: Bumi Pustaka
- UU. Hamidi, 1990 *Masyarakat dan Kebudayaan di Daerah Riau*. Pekanbaru.